

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri tekstil ramah lingkungan di Indonesia semakin mendapat perhatian dunia, terutama melalui pemanfaatan bahan baku alternatif seperti serat kapuk. Serat kapuk telah mendapat perhatian besar sebagai bahan baku industri tekstil ramah lingkungan karena sifatnya yang alami, ringan, dan berkelanjutan (Getimedia, 2025). Indonesia berhasil mengekspor sekitar 5.000 ton kapuk pada tahun 2022 dengan nilai mencapai Rp.60 miliar, dengan India sebagai negara tujuan utama (Antara, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa serat kapuk memiliki peluang besar sebagai komoditas ekspor ramah lingkungan yang mampu menembus pasar internasional. Tren ini sejalan dengan peningkatan ekspor nonmigas nasional yang terus mengalami dari USD 167,5 miliar pada 2019 menjadi USD 206,2 miliar pada 2023 (BPS, 2024).

Namun, di balik peluang positif tersebut, masih terdapat sejumlah permasalahan dalam praktik ekspor dan impor tekstil di Indonesia. Berbagai kasus manipulasi dokumen dan penyelundupan menunjukkan adanya celah dalam sistem pencatatan dan pelaporan. Misalnya, Komisi III DPR telah menyoroti dugaan manipulasi dokumen impor tekstil di Batujajar, Bandung (*Redaksi - Bisnis.Com*, 2025), sementara Bea Cukai juga mengungkap kasus korupsi impor tekstil senilai Rp 1,6 triliun yang melibatkan oknum pejabat (*Detik News*, 2021). Bahkan, Kementerian Perdagangan pernah menemukan penyelundupan tekstil ilegal dari Tiongkok senilai Rp 83 miliar (*Tempo.Com*, n.d.). Fenomena ini menunjukkan bahwa industri tekstil tidak hanya menghadapi tantangan

pasar global, tetapi juga risiko penyimpangan dan kecurangan (*fraud*) yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha.

Pemerintah telah berupaya memperkuat tata niaga ekspor melalui berbagai regulasi. Namun, kepatuhan terhadap regulasi tersebut juga perlu didampingi dengan penguatan internal yang ada di perusahaan. Penerapan **Sistem Informasi Akuntansi** menjadi salah satu kebutuhan strategis bagi perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnis. Sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan (Pratama & Nugrohoseno, 2022). Akuntansi sebagai sistem informasi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan (Romney & Paul, n.d.). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik akan menghasilkan kualitas informasi yang baik (Ratnaningsih & Ngurah Agung Suaryana, 2014).

Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya sekedar teknis, melainkan suatu rangkaian proses yang melibatkan prosedur bisnis perusahaan untuk mengubah dokumen menjadi informasi melalui integrasi antara data, manusia, dan proses. Proses tersebut mencakup aktivitas mulai dari pencatatan data akuntansi, pengolahan dan pemrosesan informasi, hingga tahap pelaporan yang dapat digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan (Pratama & Nugrohoseno, 2022). Dalam konteks perancangan, Sistem Informasi Akuntansi harus didesain untuk mendukung kebutuhan spesifik perusahaan. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi sering kali melibatkan tahapan yang terstruktur, mulai dari analisis kebutuhan hingga pembangunan sistem yang dapat mengurangi kesalahan pencatatan dan mempermudah pembuatan laporan (Aisyah et al., 2017). Dengan demikian, Sistem Informasi

Akuntansi menjadi hal penting dalam membuat sistem pengendalian yang efektif serta memastikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar mendukung pencapaian tujuan organisasi, termasuk menjaga kepatuhan pada regulasi ekspor dan mengurangi potensi fraud.

Dalam konteks penjualan ekspor, keberadaan Sistem Informasi Akuntansi menjadi penting karena aktivitas ekspor melibatkan lintas negara sehingga diperlukan pencatatan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku (F. A. Wassie, 2019). Ekspor merupakan aktivitas menghasilkan barang dan jasa di suatu negara untuk kemudian dipasarkan dan digunakan oleh konsumen di luar negeri (Ustriaji, 2017). Proses ekspor melibatkan berbagai dokumen penting seperti invoice, packing list, bill of lading, hingga laporan keuangan yang harus tersaji dengan benar agar tidak menimbulkan kesalahan maupun celah tindak kecurangan. Melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi, perusahaan dapat mengintegrasikan seluruh data transaksi ekspor secara sistematis sehingga informasi yang dihasilkan tidak hanya mendukung kepentingan internal manajemen, tetapi juga mempermudah kepatuhan terhadap regulasi pemerintah dan meningkatkan kepercayaan buyer di luar negeri (Siringoringo, 2024). Oleh karena itu, analisis dan perancangan SIA yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan menjadi langkah strategis untuk menjaga kelancaran aktivitas ekspor sekaligus meminimalisir potensi fraud (Aisyah et al., 2017).

PT Loka Fiber Indonesia, sebagai perusahaan manufaktur berbasis kapuk di Malang, Jawa Timur, hingga saat ini masih menghadapi kendala dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada aktivitas penjualan ekspor. Meskipun proses pencatatan penjualan ekspor telah berbasis data. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko kesalahan pencatatan,

keterlambatan penyusunan laporan, serta keterbatasan data real-time yang dapat menghambat pengambilan keputusan manajerial (Saad, 2020). Sistem Informasi Akuntansi yang dirancang dengan baik mampu menghasilkan informasi yang berkualitas, mengurangi kesalahan pencatatan, dan mempercepat penyusunan laporan keuangan (Pratama & Nugrohoseno, 2022). Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi menjadi kebutuhan penting bagi PT Loka Fiber Indonesia agar dapat meningkatkan efisiensi internal, menjaga kepatuhan terhadap regulasi ekspor, serta memperkuat daya saing di pasar global.

Penelitian oleh (Aisyah et al., 2017) yang berjudul *Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Ekspor Studi Kasus PT. ISTEM* menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara pada bagian accounting, serta studi pustaka. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. Indonesia Synthetics Textile Millis (PT. ISTEM), sebuah perusahaan manufaktur yang memproduksi kain polyester dan viscose blended dyed dengan pasar domestik maupun ekspor. Responden utama dalam penelitian ini adalah bagian accounting yang terlibat langsung dalam pencatatan penjualan ekspor. Pengukuran sistem dilakukan melalui pemodelan *use case diagram*, *activity diagram*, dan *sequence diagram* dengan pendekatan *Object Oriented Analysis and Design (OOAD)*, serta pembangunan sistem berbasis PHP dan MySQL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penjualan ekspor yang masih menggunakan Microsoft Excel tidak efisien, kesulitan pencarian data, dan risiko kesalahan pencatatan.

Rancangan sistem berbasis web yang diusulkan mampu mempercepat pembuatan laporan ekspor mingguan, bulanan, dan tahunan, meminimalisir kesalahan, serta menyediakan fitur *sales*

summary dan *product targets* untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada pembangunan aplikasi teknis berbasis web, sehingga belum membahas secara mendalam analisis dan perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi sesuai kebutuhan spesifik industri tekstil ramah lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (A. M. Wassie, 2019) berjudul *The Role of Effective Accounting System on Import-Export Trade in Ethiopia: The Case of Anbessa Shoe Share Company*. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara yang ditujukan kepada karyawan perusahaan. Kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif seperti tabel frekuensi, grafik, pie chart, serta uji chi-square untuk melihat hubungan antara efektivitas sistem akuntansi dengan kompetensi akuntan. Objek penelitian adalah Anbessa Shoe Share Company, perusahaan manufaktur sepatu dan produk kulit di Ethiopia yang aktif dalam kegiatan ekspor dan impor. Populasi penelitian terdiri dari 208 orang yang merupakan akuntan dan manajemen puncak perusahaan. Dari populasi tersebut, dipilih 52 responden dengan metode simple random sampling, mayoritas merupakan akuntan dengan latar belakang pendidikan sarjana. Pengukuran efektivitas sistem akuntansi dilakukan melalui beberapa indikator, yaitu kepatuhan terhadap prinsip akuntansi (GAAP/IFRS), fleksibilitas sistem, efektivitas pelaporan, kecukupan pengendalian internal, dan penggunaan sistem akuntansi berbasis komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang efektif berperan penting dalam mendukung kelancaran perdagangan ekspor-impor.

Sistem tersebut mampu menyediakan laporan yang relevan, transparan, dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan

manajerial serta kepatuhan regulasi. Namun, hasil uji chi-square menunjukkan bahwa kompetensi akuntan yang diukur melalui pendidikan, pengalaman, dan profesi tidak memiliki hubungan signifikan dengan efektivitas sistem akuntansi. Artinya, efektivitas sistem lebih ditentukan oleh desain dan implementasi sistem itu sendiri dibandingkan kemampuan individu akuntan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan ekspor menjadi penting untuk dilakukan pada PT Loka Fiber Indonesia. Perusahaan masih menghadapi keterbatasan pencatatan yang belum terintegrasi, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan laporan, serta informasi yang kurang akurat. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa efektivitas sistem akuntansi lebih ditentukan oleh desain dan implementasi yang tepat dibandingkan hanya mengandalkan kompetensi sumber daya manusia. Oleh karena itu, analisis Sistem Informasi Akuntansi penjualan ekspor merupakan hal yang penting dan bermanfaat untuk mengidentifikasi permasalahan sistem yang terjadi di PT Loka Fiber Indonesia. Setelah masalah tersebut diketahui, maka akan dilakukan perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif. Sistem Informasi Akuntansi penjualan ekspor yang didukung oleh sumber daya manusia, program komputer, dan sistem pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat membantu organisasi dalam menghasilkan informasi yang tepat, relevan, dan akurat. Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah strategis bagi PT Loka Fiber Indonesia untuk menjaga kelancaran ekspor sekaligus meningkatkan daya saing di pasar internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan dan perancangan sistem informasi akuntansi penjualan ekspor di PT Loka Fiber Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan dan permasalahan sistem informasi akuntansi penjualan ekspor di PT Loka Fiber Indonesia.
- 1.3.2 Untuk merancang sistem informasi akuntansi penjualan ekspor yang sesuai kebutuhan di PT Loka Fiber Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademis di bidang sistem informasi akuntansi, terutama pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor perdagangan internasional. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, sehingga memperluas pemahaman akademis mengenai peranan sistem informasi akuntansi dalam mendukung efektivitas transaksi ekspor dan pengambilan keputusan manajerial

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan mengenai sistem informasi akuntansi penjualan ekspor sehingga sistem

informasi akuntansi penjualan ekspor di perusahaan lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan

1.4.2.2. Bagi Pihak Lain yang Berkepentingan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis, terutama terkait evaluasi kinerja penjualan dan pengendalian akuntansi penjualan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi penjualan yang baik, manajemen dapat lebih mudah memantau pencatatan transaksi, mengendalikan arus kas yang berasal dari penjualan, serta menyusun laporan penjualan secara lebih akurat dan tepat waktu. Hal ini pada akhirnya membantu perusahaan meningkatkan efektivitas proses penjualan dan menjaga kelancaran aktivitas ekspor.

1.4.2.3. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk melengkapi pengetahuan dan praktik di lingkungan perusahaan yang sesungguhnya dan untuk menerapkan teori teori yang telah didapatkan di bangku kuliah. Selain itu, diharapkan penulis dapat melatih dan mengembangkan kemampuan dalam melihat kendala yang ada dan merancang sistem informasi akuntansi penjualan ekspor.